

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Makna Kenduren Durian Bagi Masyarakat di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kenduren durian merupakan salah satu acara tahunan yang ada di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang, acara ini ada sejak tahun 2011. Kenduren durian ini pertama kalinya di gagas oleh pihak perangkat desa Wonosalam kemudian dimusyawarakan bersama dengan tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar. Dan akhirnya terciptanya kenduren durian Wonosalam tersebut. Pelaksanaan budaya kenduren Wonosalam ini di gelar di lapangan olahraga kecamatan Wonosalam. Biasanya pengunjung yang datang berasal dari luar kabupaten Jombang bahkan sampai ada yang datang dari luar Jawa Timur. Acara ini berlangsung ramai dan sangat meriah, dimana para pengunjung akan berebut buah durian yang ditata rapi membentuk tumpeng raksasa. Jika tidak berhati-hati pengunjung bisa terluka akibat terkena kulit durian yang sangat tajam. Biasanya pengunjung berebut secara anarkis dan hal itu yang menjadi salah satu penyebab utama adanya korban yang terkena lemparan maupun tertimpa buah durian dari atas.
2. Berbagai macam makna yang terkandung dalam acara tahunan kenduren durian, diantaranya sebagai berikut:

1. Sebagai wujud rasa syukur masyarakat Wonosalam atas hasil panen buah durian yang melimpah sepanjang tahun.
2. Sebagai alat untuk mempererat Solidaritas dan gotong royong antar warga Wonosalam.
3. Sebagai bentuk sedekah bumi masyarakat Wonosalam.
4. Ajang memperkenalkan potensi alam kawasan Wonosalam.

Dari beberapa makna kenduren durian diatas diantaranya terdapat salah satu makna yakni sebagai bentuk sedekah bumi masyarakat Wonosalam. Hal ini sesuai yang diungkapkan dari perangkat desa Wonosalam yang mengungkapkan bahwa memang kenduren durian tersebut merupakan bentuk sedekah bumi masyarakat Wonosalam. Ditengah masyarakat saat ini yang sudah modern kenduren durian tersebut menurut mereka masih dianggap sebagai bentuk dari sedekah bumi mereka atau bisa dikatakan sebagai alat bersih desa. Mereka menganggap bentuk sedekah bumi dari kenduren durian tersebut masih berlaku atau relevan meskipun zaman sudah modern. Menurut salah satu dari informan mengatakan bahwa meskipun kenduren durian tersebut baru berjalan beberapa tahun ini tetapi sudah bisa menarik banyak masyarakat luas untuk datang ke Wonosalam. Meskipun jika dilihat pengunjung yang datang juga banyak yang menggunakan mobil, hal ini menunjukkan bahwa antusiasme masyarakatpun sangat kuat untuk ikut serta saat kenduren durian Wonosalam. Dan dari sisi lain para pengunjung yang datang saat kenduren durian Wonosalam sebenarnya mampu jika hanya sekedar membeli buah

